

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pengembangan agribisnis kelapa sawit menjadi salah satu upaya penting dalam membangun sub sektor perkebunan guna mendukung revitalisasi sektor pertanian di Indonesia. Namun, agroindustri kelapa sawit saat ini menghadapi dua tantangan global utama yaitu isu lingkungan dan isu sosial budaya. Isu lingkungan meliputi pencemaran udara termasuk emisi karbon, pencemaran tanah dan air akibat penggunaan pupuk dan pestisida. Isu sosial budaya meliputi konflik terkait kesejahteraan masyarakat maupun pembebasan lahan. Tantangan lingkungan sering kali dihubungkan dengan upaya pelestarian ekologi yang dianggap bertentangan dengan ekspansi lahan kelapa sawit. Sementara itu, isu sosial budaya kerap memunculkan perdebatan, seolah agroindustri ini tidak memperhatikan aspek kemanusiaan dan hukum dalam mencapai kesuksesan di tingkat global. Berbagai kekhawatiran, seperti dampak lingkungan, kerentanan sosial, serta kesejahteraan masyarakat di sekitar perkebunan, juga terus menjadi sorotan. Pertanyaan yang sering muncul adalah apakah perusahaan perkebunan kelapa sawit benar-benar memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat atau justru sebaliknya. Isu ini membutuhkan perhatian serius agar di masa mendatang tidak terjadi konflik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Hak dan Kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan perkebunan besar swasta nasional dan masyarakat sekitar telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 26/Permentan/OT.140/2/2007. Regulasi ini bertujuan untuk menjembatani hubungan antara perusahaan agroindustri kelapa sawit dan masyarakat sekitarnya, dengan harapan dapat mengurangi berbagai isu negatif yang mungkin timbul.

Berdasarkan PERMENTAN No. 26/OT/2/2007 dan PERDA Provinsi Riau No. 6 tahun 2018, PT. Sari Lembah Subur memberikan 20% atau sekitar 8.000 hektar lahan perkebunan kelapa sawit sebagai kebun plasma yang dikelola oleh masyarakat setempat. Selain itu, pola kemitraan yang diterapkan adalah PIR-KKPA (Perusahaan Inti Rakyat - Kredit Koperasi Primer Anggota) seluas 3.000 hektar, di mana pengelolaan kebun dilakukan secara bersama-sama oleh petani yang tergabung dalam koperasi primer. Pola kemitraan ini didasarkan pada konsep saling membutuhkan dan saling menguntungkan secara berkelanjutan.

Menurut *Agustina, siregar* (2015), dalam jurnal Analisa Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Plasma Anggota Kkpa di PT Sari Aditya Loka di Kabupaten Merangin Jambi Universitas Jambi, pendapatan yang di terima Petani Plasma Anggota adalah sebesar Rp.1.545.255/Petani/Ha/bulan sehingga didapat hasil pendapatan dari petani Plasma selama satu tahun adalah sebesar Rp.69.691.902/Petani/tahun, sehingga dengan hasil yang maksimal yang dapat oleh petani mitra diharapkan tingkat kesejahteraan petani kebun kelapa sawit menjadi meningkat. Ini merupakan motivasi terbesar saya untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini yaitu analisis efektivitas pola kemitraan terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit PT. Sari Lembah Subur di Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan yaitu mengenai Analisa Efektivitas Pola Kemitraan terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di PT. Sari Lembah Subur penelitian ini akan menjawab:

- 1.2.1 Program kemitraan dengan pola yang mana yang berpengaruh terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit binaan PT. Sari Lembah Subur.
- 1.2.2 Pola kemitraan seperti apa yang paling efektif untuk petani binaan PT. Sari Lembah Subur.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Menemukan pola kemitraan mana yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani binaan PT Sari Lembah Subur.
- 1.3.2 Mengetahui pontensi produksi berdasarkan umur masing-masing pola kemitraan dibandingkan dengan standart PPKS (Pusat Penelitian Kelapa Sawit)
- 1.3.3 Mengetahui harga dan pendapatan rata rata petani di setiap pola kemitraan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat mengetahui hubungan pengaruh Pola kemitraan terhadap peningkatan kesejahteraan petani kelapa sawit binaan PT. Sari Lembah Subur.

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kontribusi serta menjadi bahan rujukan dalam upaya pengembangan ilmu untuk memecahkan suatu masalah secara ilmiah dengan dukung teori yang mendukung.

#### **1.4.2 Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.